

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nyeri punggung bawah atau *low back pain* merupakan kondisi yang banyak dijumpai pada klinik atau rumah sakit yang bersifat subyektif dan sulit untuk dideteksi derajat nyerinya.

Banyak faktor yang menyebabkan nyeri punggung bawah tersebut diantaranya adalah sikap yang tidak ergonomis pada saat bekerja yang akhirnya menyebabkan cedera pada bagian lumbal. Bagian lumbal ini sangat peka terhadap nyeri, hal ini diakibatkan adanya tekanan dan tarikan struktur serangan lumbosakral yang menimbulkan nyeri dan spasme pada otot penegak dan stabilisator punggung bawah. Punggung bawah merupakan bagian tubuh yang sangat penting dan paling banyak terlibat dalam hampir seluruh aktivitas seperti duduk, berjalan, dan bekerja. Hampir seluruh individu selama hidup pernah mengalami nyeri punggung bawah atau *low back pain* (Cailliet, 1986).

Nyeri punggung bawah ini dapat diatasi dengan terapi medikamentosa atau obat-obatan. Tingginya biaya baik secara langsung maupun tidak langsung untuk diagnosis dan pengobatan nyeri punggung bawah sangat berpengaruh dalam penatalaksanaan nyeri punggung bawah. Menurut *National Health Services* (NHS, 2006), estimasi biaya yang dikeluarkan

adalah 480 juta poundsterling (901 juta dollar) per tahun dan biaya yang dikeluarkan di luar NHS (seperti konsultasi dokter dan resep) adalah 197 juta poundsterling per tahun. Hal ini belum ditambah dengan beban dari hilangnya produktivitas penderita yang mencapai lebih dari 10 juta poundsterling. Melihat mahal nya biaya pengobatan secara berkala serta ketidakinginan untuk tidak tergantung pada obat membuat banyak penderita yang lalu mencoba terapi alternatif.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi peningkatan angka popularitas pada penggunaan terapi alternatif untuk mengatasi nyeri punggung bawah. Meskipun mekanisme cara penyembuhan dari terapi alternatif itu sendiri masih belum diketahui secara jelas, tetapi terapi ini terbukti efektif dapat mengembalikan penderita kepada fungsi normalnya. Terapi alternatif yang banyak digunakan pada nyeri punggung bawah dewasa ini adalah akupunktur dan fisioterapi.

Sebagai contoh adalah di Amerika Serikat dan Eropa semakin banyak yang menyukai terapi akupunktur. Bahkan, akupunktur termasuk salah satu dari terapi alternatif dan komplementari yang frekuensinya paling banyak digunakan di Jerman. Tim peneliti yang terdiri dari Witt C. M, Brinkhaus B, dan Willich SN di Berlin, Jerman, melaporkan dalam jurnal *Acupuncture. Clinical studies on efficacy and effectiveness in patients with chronic pain* bahwa akupunktur lebih efektif dari standar terapi konvensional (medikamentosa) maupun terapi konvensional tanpa disertai akupunktur.

Pengobatan akupunktur sebagai pengobatan alternatif dapat membantu meringankan keluhan penyakit penderita.

Sama halnya dengan akupunktur, terapi alternatif fisik atau biasa disebut dengan fisioterapi, juga telah dipelajari sejak lama oleh Ilmu Kedokteran Cina, dan pada saat ini telah dikembangkan dan diupayakan untuk dapat dipahami sesuai ilmu kedokteran modern. Menurut *American Physical Therapy Association* (2006), Fisioterapi adalah suatu layanan kesehatan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan profesional yang mendiagnosa dan mengobati setiap orang dari segala usia yang memiliki masalah medis atau keadaan kesehatan lain yang berhubungan dengan terbatasnya kemampuan untuk bergerak dan melaksanakan aktivitas fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Bagi penderita nyeri punggung bawah sendiri, kebanyakan mereka berobat ke poliklinik fisioterapi dengan gangguan pada muskuloskeletal. Ini terjadi karena beban yang terus menerus dalam waktu lama pada otot ekstensor punggung bawah akibat beban kerja yang monoton.

Usaha penyembuhan nyeri punggung bawah sebaiknya dilakukan, karena setiap penyakit atau kesulitan pastilah ada jalan keluarnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam Hadist Riwayat Nasai dan Hakim, “Sesungguhnya Allah tidak akan menurunkan penyakit, melainkan Dia telah menurunkan buat penyakit itu penyembuhannya, maka berobatlah kamu” kita sebagai muslim yang beriman kepadaNya diharankan untuk

terus berusaha dan tidak berputus asa pada suatu penyakit yang kita derita, karena tiap penyakit ada obatnya.

Oleh karena itu perlu dibandingkan tingkat keberhasilan terapi alternatif pada nyeri punggung bawah dengan metode akupunktur dan fisioterapi untuk mengkaji penatalaksanaan terapi alternatif *low back pain* yang efektif, tepat, dan murah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ditemukan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimanakah perbandingan tingkat keberhasilan antara terapi alternatif akupunktur dengan fisioterapi pada penderita nyeri punggung bawah atau *low back pain* ?

C. Keaslian Penelitian

Sejauh yang diketahui penulis, penelitian yang mendekati penelitian ini pernah dilakukan Hsieh L.L., Kuo C.H., Yen M.F., Chen T.H. dari *Institute of Prevention Medicine, College of Public Health, National Taiwan University, Taipei, Taiwan* pada tahun 2004 dengan judul *A randomized controlled clinical trial for low back pain treated by acupressure and physical therapy* (www.medscape.com). Tetapi, pada penelitian tersebut dilakukan perbandingan tingkat keberhasilan terapi

akupresur dengan fisioterapi pada *low back pain*, bukan antara terapi akupunktur dan fisioterapi pada *low back pain*.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui efektivitas terapi alternatif akupunktur dan fisioterapi pada *low back pain*.

2. Tujuan khusus

Mengetahui perbandingan tingkat keberhasilan antara terapi akupunktur dan fisioterapi pada *low back pain*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran mengenai keefektifan terapi akupunktur dan fisioterapi dalam mengatasi *low back pain*.
2. Untuk melengkapi dan menambah informasi bagi dunia akupunktur dan fisioterapi mengenai perbandingan tingkat keberhasilan pada penatalaksanaan *low back pain*.